

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Letak Geografis dan Luas wilayah**

Desa Sungai Gampa Asahi termasuk wilayah kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala propinsi Kalimantan Selatan.

Desa Sungai Gampa Asahi termasuk salah satu desa yang subur, karena wilayahnya dikelilingi oleh sungai-sungai yang bermuara pada sungai Barito. Letak desa ini tidak terlalu jauh dengan kecamatan yang berada di desa sebelah, yaitu desa Sungai Gampa Muara. Sehingga untuk mencapai kecamatan tidak terlalu sulit.

Secara administratif, batas-batas desa Sungai Gampa Asahi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sungai Gampa Muara
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sungai Bamban
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pindahan Baru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pindahan Baru dan kecamatan Jejangkit.

Luas wilayah desa Sungai Gampa Asahi adalah 7,3 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 12 RT.<sup>1</sup>

##### **2. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk desa Sungai Gampa Asahi adalah 1.918 jiwa yang

---

<sup>1</sup>Kepala Desa sungai Gampa Asahi bapak Misran, Wawancara Pribadi 1 Juni 2016.

terdiri dari laki-laki sebanyak 951 jiwa dan perempuan sebanyak 967 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jumlah penduduk desa sungai Gampa Asahi

RT	Jumlah KK	PENDUDUK		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	68	104	100	204
2	53	76	76	152
3	61	107	109	216
4	63	95	103	198
5	46	59	66	125
6	71	119	118	237
7	22	25	29	54
8	23	32	40	72
9	46	38	48	86
10	65	94	86	180
11	58	109	107	216
12	55	93	85	178
JUMLAH	631	951	967	1918

*Sumber Data: Dokumentasi Sekretaris Desa Sungai Gampa Asahi bapak Drs.H Jazuli.*

### 3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di desa Sungai Gampa Asahi adalah 1 buah TK, 1 buah SD, 1 buah SLTP, 1 buah MAN, 1 buah pesantren tingkat tsanawiyah, dan masing-masing 1 buah madrasah untuk tingkat ibtidaiyah dan tingkat tsanawiyah. Dimana untuk pesantren dan madrasah tersebut berada dalam satu bangunan, pesantren untuk sekolah pagi dan madrasah untuk sekolah sore. Adapun penyebaran lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Penyebaran lembaga pendidikan di desa Sungai Gampa Asahi

No.	Lembaga Pendidikan	Letak
1	Taman Kanak-Kanak	RT 9
2	Sekolah Dasar	RT 11
3	SLTP	RT 10

4	MAN	RT 12
5	Pesantren	RT 3
6	Madrasah Ibtidaiyah	RT 3
7	Madrasah Tsanawiyah	RT 3

*Sumber Data: Dokumentasi Sekretaris Desa Sungai Gampa Asahi bapak Drs.Juzali.*

#### **4. Agama dan Tempat Ibadah**

Agama yang dianut oleh penduduk desa Sungai Gampa Asahi adalah 100% menganut agama Islam. Adapun sarana ibadah yang ada di desa Sungai Gampa Asahi adalah 2 buah masjid yang terletak di RT 3 dan di RT 10, dan 3 buah langgar/mushalla yang terletak di RT 1, RT 3 dan di RT 4.

Tabel 4.3. Penyebaran tempat ibadah di desa Sungai Gampa Asahi

No	Tempat Ibadah	Letak
1	Langgar Nurul Jannah	RT 1
2	Langgar Uswatun Hasanah	RT 3
3	Mesjid Mujahidin	RT 3
4	Langgar Marzuki al-Falah	RT 4
5	Mesjid Miftahussalam	RT 10

*Sumber Data: Dokumentasi Sekretaris Desa Sungai Gampa Asahi bapak Juzali.*

#### **5. Mata Pencarian Penduduk**

Desa Sungai Gampa Asahi adalah salah satu desa yang subur yang ada di wilayah kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala. Di desa ini banyak tumbuh pohon-pohonan seperti pohon kelapa, pohon mangga, pohon rambutan, pohon pisang, rumput-rumput liar, dan terutama tanaman padi yang menjadi mata sumber penghasilan utama penduduk di desa Sungai Gampa Asahi. Dengan demikian mata pencarian terbesar penduduk desa Sungai

Gampa Asahi adalah bertani, yaitu sekitar 98 % sedangkan selebihnya adalah PNS dan pedagang.<sup>2</sup>

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala, serta data tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

Data yang disajikan penulis adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada 8 keluarga yang menjadi responden pada penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk diskriptif, dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga jadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

### **1. Pendidikan Pranikah Bagi Anak Remaja Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala**

Dalam pendidikan pranikah bagi anak remaja penulis memfokuskan penelitian terhadap pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga yaitu kedua orang tua kepada anaknya, adapun hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Keluarga bapak M**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak M adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah

---

<sup>2</sup> Kepala Desa sungai Gampa Asahi, Wawancara Pribadi 1 Juni 2016.

Aliyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan mempunyai pekerjaan sampingan berkebun. Beliau menikah pada tahun 2003 dengan memiliki 4 orang anggota keluarga yaitu seorang istri, 2 orang anak, dengan 1 orang remaja laki-laki berumur 12 tahun dan 1 orang anak perempuan yang masih kecil.

#### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada keluarga bapak M, perhatian beliau kepada anak sangat diberikan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan beliau ingin anak-anaknya sukses baik dalam dunia maupun akhirat. Seperti yang dikatakan beliau pada saat wawancara : “*aku ni kada handak anakku kaya aku, amun kawa inya tu baisesi cita-cita nang tinggi, apa nang aku baisesi kubariakan gasan anakku, supaya tadih kada kaya aku ni hidup.*”<sup>3</sup>

Dari wawancara bersama bapak M, beliau lebih menginginkan anak beliau menempuh pendidikan yang tinggi dan menggapai cita-citanya sebelum menuju jenjang pernikahan. Hal ini dimaksudkan agar anak dari bapak M tidak hanya siap menikah secara usia, namun memiliki kesiapan dari segala aspek.

#### 2. Hubungan orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa hubungan orang tua dengan anak yaitu bapak M tidak terlalu intens, hal ini

---

<sup>3</sup> Bapak M, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.

dikarenakan waktu untuk bertatap muka tidak terlalu banyak jika sedang musim bahuma tiba.

### 3. Keteladanan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, walaupun Bapak M tidak sering dirumah namun beliau selalu menyempatkan untuk shalat berjamaah, hal ini dilakukan beliau karena menurut beliau :”*sumbahyang tu penting gasan kita mati nah sasambilan aku mambawai anakku supaya rajin sumbahyang jadi kubawai inya berjamaah dirumah, supaya tabiasa*”.<sup>4</sup>

### 4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh keluarga Bapak M tidak penuh, namun berdasarkan hasil observasi saat beliau pulang dari sawah beliau selalu menanyakan kepada anak hal-hal apa saja yang dilakukan saat beliau tidak ada, baik anak berda di rumah maupun diluar rumah.

Bapak M mengajari anaknya tentang tanggung jawab dan keberanian atas setiap prilaku mereka yang agar kelak ketika mereka berumah tangga mereka bisa melakukan tanggung jawab kepada keluarga dengan sebaik-baiknya.

#### b. Keluarga Bapak M.S

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak M.S adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan

---

<sup>4</sup> Bapak M, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.

mempunyai pekerjaan sampingan berkebun. Beliau menikah pada tahun 2000 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang yaitu seorang istri, 1 orang anak yang masih kecil, anak remaja yang dimiliki beliau adalah 1 orang anak perempuan berumur 16 tahun.

#### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi perhatian yang dilakukan bapak M.S terhadap anak perempuannya yang berumur 16 tahun dikatakan sangat-sangat perhatian. Beliau sangat menjaga anak perempuannya. Beliau tidak membolehkan anaknya untuk keluar malam.

#### 2. Hubungan orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan keluarga Bapak M.S dengan anaknya tidak terlalu dekat karena anak beliau selalu menghabiskan waktu lenggangnya dikamar, anaknya kurang mampu terbuka.

#### 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi keteladanan yang diberikan kepada anaknya oleh bapak M.S yaitu selalu membiasakan sholat fardhu pada tepat waktu. Hal ini terlihat pada saat penulis sedang berada di rumah beliau, saat tiba waktu shalat beliau menyuruh anaknya untuk langsung shalat.

#### 4. Pengawasan

Untuk pengawasan yang dilakukan keluarga bapak M.S sangat takut akan dunia luar yang sekarang ini terjadi bermacam-macam kejahatan maka beliau melakukan pengawasan yang ekstra dan tidak

membiarkan anak nya untuk lama-lama tidak menikah. Menurut beliau: “*anakku ni bila sudah ganal baligh ku kawinakan haja supaya aku kada baganangan banar, misalkan inya bujang sorangan bahayanya ganal, handak kaluar jauh kaingatan tarus kalu kanapa-kanapa, jadi supaya ada nang mangawani inya ku kawinakan haja sudah.*”<sup>5</sup>

c. Keluarga bapak R

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak R adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Beliau menikah pada tahun 1998 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang, yaitu seorang istri dan anak remaja yang dimiliki beliau adalah 2 orang anak laki-laki berumur 17 tahun dan 13 tahun.

1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi perhatian yang dilakukan bapak R terhadap anaknya yaitu beliau menyalurkan berbagai kebiasaan beliau dalam mencari nafkah. Beliau selalu membawa anak-anaknya ke sawah jika anaknya libur sekolah atau saat waktu lenggang. Beliau mengatakan: “*aku yakin anak-anak sukses kenanya bila inya bakti lawan kuitan kada pernah mengabaikan perintah nang tuha*”.<sup>6</sup>

Bapak R mengajari anak-anaknya tentang pentingnya menafkahi keluarga, karena itu adalah kewajiban seorang lelaki sebagai kepala keluarga jika anaknya sudah menikah kelak.

---

<sup>5</sup> Bapak M.S, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.

<sup>6</sup> Bapak R, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.



## 2. Hubungan orang Tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hubungan bapak R kepada anak-anaknya sangat erat. Anak-anaknya selalu membantu pekerjaan orang tuanya. Menurut bapak R : *“anak-anakku ni rajin banar manggani aku kapahumaan lawan jua manggani umanya dirumah.”*

## 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi keteladanan yang dilakukan bapak R kepada anak-anaknya yaitu beliau selalu menekankan kepada anak-anaknya disela-sela pekerjaan untuk bekerja sungguh-sungguh dan selalu bersyukur kepada Allah.

Untuk pendidikan pranikah yang diberikan oleh bapak R terhadap anak-anaknya berupa contoh seorang kepala keluarga yang mengemban tugas untuk menghidupi keluarganya. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari keluarga bapak R, dimana anak-anak bapak R turut serta membantu untuk setiap pekerjaan bapak R dalam mencari nafkah.

## 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan karena bapak R dan anaknya selalu bersama maka setiap yang dilakukan anak selalu dibawah pengawasan orang tua.

### d. Keluarga Bapak S

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak S adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Aliyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai penggilingan padi.

Beliau menikah pada tahun 2001 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang, seorang istri, 1 orang anak yang masih kecil dan anak remaja yang dimiliki beliau adalah 2 orang anak remaja, 1 anak perempuan yang berumur 15 tahun dan anak laki-laki berumur 15 tahun.

### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bapak S memberikan perhatian yang sama kepada anak remajanya baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini juga beliau sampaikan dalam wawancara : *“aku ni sayang lawan anak-anakku ni, biar lakian binian sama ja perlakuannya.”*

Berhubungan dengan kesibukan yang dimiliki bapak S ditempat kerjanya sehingga pendidikan pranikah anak-anaknya bapak S mengarahkan agar anak-anaknya rutin mengikuti kegiatan agama berupa pengajian. Sehingga sebagian besar pendidikan yang didapatkan anak-anak bapak S didapat dari pendidikan pengajian di desa Sungai Gampa Asahi.

### 2. Hubungan orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan bapak S dengan anaknya tidak begitu erat dikarenakan bapak S terpisah dengan anaknya dari pagi sampai sore terkadang sampai malam, beliau menghabiskan waktu di tempat penggilingan padi .

### 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi keteladanan yang Bapak S berikan kepada anak-anaknya yaitu seperti kejujuran, yang mana beliau tidak

mengurangi atau melebihkan timbangan padi bagi masyarakat yang ingin menggiling padi di tempatnya.

#### 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi walaupun bapak S tidak punya waktu banyak dirumah namun beliau selalu tahu apa yang dikerjakan anaknya. Jika ada kesalahan yang dilakukan anak-anaknya beliau selalu melakukan musyawarah dengan mereka untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

#### e. Keluarga A.S

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak A.S adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Beliau menikah pada tahun 1985 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang, satu orang istri, 3 orang anak yang telah berumah tangga. Anak remaja yang dimiliki beliau adalah 1 orang anak perempuan berumur 16 tahun.

##### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perhatian bapak A.S kepada anaknya yaitu dengan selalu memberikan banyak nasihat kepada anaknya. Selalu menanamkan nilai-nilai Islam seperti berpakaian secara Islami. Menurut beliau: *“anakku tu kusuruh supaya inya manjaga diri*

*dengan bekerudung bila kaluar rumah, bapakaian nang jangan aneh-aneh, bila diri dijaga barti kaluarga tajaga jua.”<sup>7</sup>*

Bapak A.S mencoba menanamkan didalam diri anak-anaknya betapa pentingnya menjaga pergaulan dibalik zaman yang semakin maju saat ini.

## 2. Hubungan orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan beliau dengan anak sangat erat, bapak A.S selalu mengetahui kemana anak pergi. Selalu bercengkrama jika berkumpul dirumah.

## 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi keteladanan yang diberikan bapak A.S terhadap anaknya yaitu selalu melakukan pekerjaan dengan ikhlas, bertanggung jawab terhadap keluarga, melakukan upaya terbaik untuk keluarganya.

## 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi pengawasan yang dilakukan oleh bapak A.S yaitu dengan menanyakan kepada anaknya setiap ingin meminta izin untuk pergi keluar rumah, juga meminta kepada kakak dari anak perempuannya untuk turut serta menemani jika bepergian cukup jauh dari rumah, sehingga beliau tetap dapat memantau setiap perilaku anak beliau diluar rumah.

## f. Keluarga Bapak M.Sh

---

<sup>7</sup>Bapak M, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak M.Sh adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan adalah bewarung. Beliau menikah pada tahun 1983 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 7 orang, satu orang istri, 4 orang anak yang telah berumah tangga, dan anak remaja yang dimiliki beliau adalah 1 orang anak laki-laki berumur 17 tahun dan 1 orang perempuan berumur 11 tahun 13 tahun.

#### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi perhatian yang diberikan Bapak M.Sh kepada anak-anaknya dengan cara mengajak anak laki-lakinya untuk ikut beliau berdagang. Dan untuk anak perempuannya untuk mengerjakan tugas rumah tangga.

Bapak M.Sh memberikan gambaran tentang seorang laki-laki didalam keluarga yang memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dan seorang perempuan untuk mengatur rumah tangga.

#### 2. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan bapak M.Sh dengan anak lumayan erat, walaupun beliau sibuk namun selalu menyempatkan waktunya untuk bertatap muka.

#### 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi bapak M.Sh menanamkan kepada anaknya supaya berdagang dengan jujur, menyuruh anaknya untuk berjilbab sejak dini, selalu berbicara dengan kata yang sopan dan ramah.

Bapak M.Sh secara langsung memberikan contoh kewajiban seorang suami, kewajiban seorang ibu, juga kewajiban orang tua kepada anak-anaknya. Sehingga anak-anak beliau bisa memahami dengan lebih mudah tentang kewajiban dalam berumah tangga jika mereka menikah kelak.

#### 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi untuk pengawasan terhadap anak laki-lakinya diberikan penuh karena selalu bersama beliau pada saat berdagang maupun bertani. Untuk pengawasan anak perempuannya diserahkan pada ibunya seperti membantu pekerjaan ibunya dirumah.

#### g. Keluarga Bapak SK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak R adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir pondok pesantren Darussalam, yang mempunyai pekerjaan sebagai guru. Beliau menikah pada tahun 2002. Beliau tidak memiliki istri karena istri beliau tidak sudah meninggal. anak remaja yang dimiliki beliau adalah 1 orang anak perempuan yang berumur 12 tahun.

#### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi Bapak SK selalu mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti majelis, tadarus dan aktif pengajian di desa. Hal ini terbukti saat penulis observasi ketempat pengajian.

Bapak SK mengajarkan banyak hal terhadap anaknya dan berharap jika kelak anaknya sudah menikah bisa menjadi istri solehah.

## 2. Hubungan orang tua dan anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan bapak SK dengan anaknya sangat intens karena beliau adalah guru yang mengerti psikologi anak dan beliau mempunyai anak perempuan.

## 3. Keteladan

Berdasarkan hasil observasi beliau selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi Qori dalam acara keagamaan, kadang menjadi penceramah. Hal ini secara langsung akan tertanam dalam diri anak beliau mengenai nilai-nilai agama .

## 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi beliau sangat protektif kepada anak beliau. Dikarenakan beliau mempunyai anak remaja perempuan, hal ini senada dengan yang beliau katakan; “ *Bila baysi anak babinian ataw jua lalakian harus dijaga banar, apalagi lawan wayah ini saraba ngalih, makin bahaya diluar sana*”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Bapak SK, Responden, Wawancara Pribadi, 2 Juni 2016.

#### h. Keluarga A.GF

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, bapak A.GF adalah seorang kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah, yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Beliau menikah pada tahun 1988 dengan memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang, satu orang istri, 2 orang anak yang sudah berumah tangga, dan anak remaja yang dimiliki beliau adalah 1 orang anak perempuan 13 tahun.

##### 1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi bapak A.GF selalu memotivasi anaknya belajar, beliau bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak agar nantinya anak beliau mempunyai masa depan yang cerah.

##### 2. Hubungan orang tua dengan anak

Berdasarkan hasil observasi hubungan bapak A.GF dengan anaknya sangat dekat. Kapanpun selalu ada untuk anaknya.

##### 3. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi bapak A.GF selalu menunjukkan sifat pantang menyerah dan beliau adalah orang yang pekerja keras. Beliau mengatakan: “ *apapun keinginan kita dimulai dengan kebaikan maka hasilnya akan baik juga*”

##### 4. Pengawasan



Berdasarkan hasil observasi beliau selalu mengawasi anak untuk selalu belajar dan masuk sekolah. Beliau selalu menanyakan kepada gurugurunya keadaan anaknya di sekolah.

Bapak A.GF memastikan agar anak-anaknya memiliki pendidikan yang cukup untuk kebaikannya dimasa depan. Baik itu untuk kebaikan ekonomi, sosialisasi masyarakat dan juga kebaikan rumah tangga anaknya nanti.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Pranikah Bagi Anak Remaja Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala**

a. Faktor yang menjadi pendukung pendidikan pranikah bagi anak remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Gampa Asahi kabupaten Barito Kuala

### **1. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk tingkat pendidikan orang tua pada umumnya tingkat pendidikan terakhir adalah Madrasah Tsanawiyah berjumlah 5 orang yaitu yang berinisial M.S, R, A.S, M.Sh, A.G.F. tingkat pendidikan terakhir lainnya adalah tingkat Madrasah Aliyah berjumlah 2 orang yaitu yang berinisial: M, S. Selain itu ada juga tingkat pendidikan terakhirnya adalah pondok pesantren berjumlah 1 orang yaitu yang berinisial S.K.

### **2. Faktor Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ekonomi dari keluarga yang diteliti pada umumnya tergolong ekonomi menengah kebawah hal ini terlihat dari data yang diperoleh 4 keluarga yang bekerja sebagai

petani biasa, 2 keluarga yang bekerja sebagai petani dan berkebun, 1 keluarga yang bekerja sebagai jasa penggilingan padi, dan 1 keluarga yang berkejrnga sebagai guru.

### 3. Faktor Agama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk agama dari keluarga yang diteliti semuanya beragama Islam. Semua mempunyai agama yang kuat hal ini dikarenakan pendidikan mereka yang sejak dini didasari oleh sekolah yang berbasis agama.

#### b. Faktor yang menjadi penghambat pendidikan pranikah bagi anak remaja di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala

##### 1. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pola asuh orang tua dari keluarga berbeda-beda. Ada yang bersifat mengekang, penuh kehangatan, penuh kedisiplinan, penuh kebebasan.

##### 2. Hubungan orang tua dan anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hubungan orang tua dan anak dari keluarga berbeda-beda. Ada yang dekat, acuh tak acuh, dan ada pula yang demokratis.

##### 3. Keadaan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keadaan ekonomi keluarga dari keluarga umumnya tergolong keluarga sederhana.

##### 4. Keharmonisan keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari keluarga, hubungan antar anggota keluarga sangat harmonis.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pendidikan Pranikah Bagi Anak Remaja Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala**

Sebagaimana data yang disajikan, pendidikan pranikah bagi anak remaja yaitu meliputi:

##### **a. Perhatian**

Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua, memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat jiwanya menjadi kaya, dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa. Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anaknya, menjadi penting bagi perkembangan jiwanya.

Sesuai dengan hasil data diatas, perhatian yang diberikan orang tua kepada anak remajanya terhadap pendidikan pranikah sangat diperhatikan orang tua. Hal ini dari keluarga yang diteliti semuanya memberikan perhatian kepada anak-anaknya berbagai macam cara. Diantara perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya seperti: memberikan pendidikan yang lebih dari orang tuanya, selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak-anaknya, selalu memberikan bekal untuk hidup, agar nanti dalam berumah tangga anak-anaknya hidup dengan keluarga bahagia dunia dan akhirat.

##### **b. Hubungan orang tua dengan anak**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam upaya memenuhi kebutuhan harga diri anak, orang tua seyogyanya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab dan menentukan dirinya sendiri. Di sini, orang tua hanya berperan sebagai fasilitator, yang berupaya untuk memberikan kesempatan yang luas kepada anak dalam meraih harga dirinya melalui pengembangan minat dan kecakapannya.

Sesuai dengan hasil data diatas, hubungan orang tua dengan anak remajanya penuh dengan kehangatan dan sangat erat. Para orang tua selalu berkomunikasi kepada anak-anaknya dengan baik sehingga nantinya jika anak mereka berumah tangga mempunyai hubungan yang baik pula dengan anggota keluarga.

c. Keteladanan

Keteladanan yang baik lagi shalih adalah sarana terpenting dalam pendidikan. Ia memiliki pengaruh yang sangat besar. Orang tua adalah contoh paling tinggi bagi anak. Anak tetap akan mengikuti perilaku dan akhlakunya, baik sengaja atau pun tidak. Bila ia selalu jujur dalam ucapan dan dibuktikan dengan perbuatan niscaya anak akan tumbuh dengan semua

prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya. Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar dengan sesuatu yang nyata.

Sesuai dengan hasil data, pemberian keteladanan dari masing-masing keluarga berbeda beda, ada dengan cara selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, mengutamakan shalat berjamaah, juga ikut serta dalam kegiatan agama, menjunjung tinggi nilai kejujuran, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan pranikah dengan keteladanan yang diberikan merupakan cara yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan mudah dan langsung agar nantinya jika berumah tangga anak-anak mereka sudah siap dari segala aspek.

d. Pengawasan

Orang tua adalah suatu hal terpenting dan utama terhadap perkembangan keperibadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Faktor lingkungan juga penting namun setiap anak memiliki suatu gen atau sifat yang berasal dari orang tua mereka, karena faktor tersebut sangat melekat pada sifat dan perilaku sang anak tersebut. Tugas dari orang tua sendiri adalah membimbing dan mengarahkan buah hati mereka agar kelak menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai norma-norma yang ada. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan seorang anak.

Sesuai data yang telah disajikan pengawasan keluarga juga mempunyai cara yang beragam. Ada anak remajanya diawasi dengan pengawasan lebih, ada juga pengawasan yang tidak terlalu berlebihan. Orang tua yang menjadi responden mempunyai cara masing-masing dalam mengawasi anak-anaknya agar nantinya anak-anak mereka dapat membangun rumah tangga dengan baik.

## 2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Pranikah Bagi Anak Remaja Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala

### a. Faktor yang menjadi pendukung pendidikan pranikah bagi anak remaja di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala

#### 1) Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi anak. Jika orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang cara mendidik anak, mengasuh dan membimbing ataupun lainnya maka pendidikan dalam rumah tangga sangat sulit terwujud.

Berdasarkan hasil data yang disajikan keluarga yang diteliti mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya tingkat Madrasah Tsanawiyah. Namun walaupun tingkat pendidikan orang tua rendah namun untuk pendidikan pranikah yang diberikan kepada anak cukup baik dan dapat dikatakan mampu mendidik anak.

## 2) Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak, artinya bila ekonomi keluarga minim maka akan menuntut orang tuanya selalu berusaha mencari nafkah keluarga. Bila kedua orang tua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan mereka, maka anggota keluarganya (anak-anak mereka) akan kehilangan pembina dan pembimbingnya.

Berdasarkan hasil data yang disajikan ekonomi dari 8 keluarga tergolong rendah namun dalam pendidikan anak mereka sedemikian rupa untuk menyediakan waktu untuk pendidikan anak.

## 3) Agama

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan kebahagiaan kepada yang memilikinya. Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan dalam keluarga terhadap anak-anaknya jika tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama niscaya pelaksanaan pendidikan akan sia-sia, karena dengan agamalah anak akan patuh dan taat akan perintah orang tuanya.

Berdasarkan data yang disajikan, agama yang dimiliki keluarga sangat baik dan menjadi faktor pendukung dalam pendidikan pranikah bagi anak remajanya.

- b. Faktor yang menjadi penghambat pendidikan pranikah bagi anak remaja di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala.

a) Pola asuh orang tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak.

Berdasarkan data yang disajikan, pola asuh dari keluarga yang diteliti sesuai untuk diberikan kepada anak. Walaupun setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik anak-anaknya namun setiap orang tua memiliki keinginan untuk kebaikan anak-anaknya. Diantara perbedaan pola asuh dalam setiap keluarga terjadi karena keadaan yang berbeda-beda pula, baik itu dari perbedaan kepribadian anak, pendidikan orang tua sampai perbedaan keadaan ekonomi keluarga.

b) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang erat, penuh kasih sayang akan mudah mendidik anak. Tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan perpecahan akan mengakibatkan anak tidak mudah dididik, dan dibentuk.

Berdasarkan hasil penyajian data hubungan orang tua dari keluarga yang menjadi responden memiliki perbedaan dalam setiap jalinan hubungan antara orang tua dan anak-anaknya, yang tentunya akan berimbas pada proses kedewasaan setiap anak dalam keluarga.



Namun hal itu didasari dari setiap pengalaman yang dimiliki oleh setiap orang tua. Karena itu, tidak menjadi masalah jika proses pendewasaan anak yang diajarkan orang tua adalah untuk kebaikan anak itu sendiri.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Anak, selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan dan sebagainya dan juga membutuhkan fasilitas pendidikan. Keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

Walaupun keluarga yang diteliti mempunyai keadaan ekonomi yang rendah, namun untuk pendidikan anak tidak menjadi penghambat bagi orang tua untuk memberikan pendidikan.

d) Keharmonisan keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada tingkah laku anak. Pertikaian atau cek-cok ayah dan ibu akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi trauma yang mendalam.

Berdasarkan penyajian data dari keluarga yang diteliti, untuk keharmonisan keluarga tergolong cukup baik. Antara anggota keluarga saling kasih mengasihi dan menyayangi.